

BAB III

PENYAJIAN DATA

Pada bab ini peneliti akan menguraikan dan memaparkan data dari dokumentasi Film Tanah Surga Katanya mengenai representasi nasionalisme berdasarkan indikator-indikator yang telah dibahas pada konsep operasional.

A. Data Representasi Nasionalisme dalam Film Tanah Surga Katanya

Berikut adalah data audio berupa dialog, *background*, dan *sound effect* dan data visual berupa gambar atau video, simbol, dan nonverbal yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti kaji:

1. Kecintaan Terhadap Tanah Air

Dalam film Tanah Surga Katanya kecintaan terhadap tanah air digambarkan dalam *audio*, maupun visual sebagai berikut:

a. Bangga Menjadi Warga Negara Indonesia

1) Pak Hasyim Menolak Pindah ke Malaysia.

Pak Hasyim menolak ajakan Haris untuk pindah ke Malaysia meskipun ia diimingi kehidupan yang lebih layak pada menit ke 10 lewat 03 detik.

Gambar 3.1 : Pak Hasyim Menolak Pindah ke Malaysia



Dialog Pak Hasyim dan Haris:

Haris : alhamdulillah yah, bedagang di Malaysia itu sangat menguntungkan. Baru je setahun saye tinggal disana, saya dah punya kedai. Nah sekarang ini saye bermaksud untuk mengajak ayah dan anak-anak pindah kesane.

Pak Hasyim : mengapa tak sekalian kau pindahkan kuburan emak mu dan bini kau tu ke Malaysia?

Haris : bukan begitu maksud saye yah,

Pak Hasyim : eh ris, sejak tahun 65, aku sudah berperang melawan Malaysia. Sekarang kau suruh aku nak pindah kesana? Tidak

(Sumber : DVD Film Tanah Surga Katanya, 11/06/2014).

Menit : 10:03 – 10:38

Pak Hasyim menolak ajakan Haris untuk pindah ke Malaysia meskipun ia diimingi kehidupan yang lebih layak. Kalimat penolakan pak Hasyim digambarkan pada kalimat “*mengapa tak sekalian kau pindahkan kuburan emak mu dan bini kau tu ke Malaysia?*”. Penolakan pak Hasyim semata-mata dilakukan karna ia mencintai Indonesia meskipun di Indonesia sendiri ia hidup dalam kemiskinan.

2) Kekaguman Terhadap Alam Indonesia

Dialog kecintaan Pak Hasyim terhadap tanah air pada *scene* ditandai dengan kekagumannya terhadap kekayaan alam dan pengabdianya kepada Indonesia.

Gambar 3.2 : Kekaguman Terhadap Alam Indonesia



Dialog Pak Hasyim dan Haris :

Haris : Malaysia itu negeri yang makmur yah,

Pak Hasyim : Negeri kita lebih makmur Haris

Haris : Jakarta yang makmur, bukan disini, kita ni di pelosok Kalimantan, siapa yang peduli?

Pak Hasyim : Haris, mengatur negeri ini tidaklah mudah, tidak semudah membalik telapak tangan, tau kau !

Haris : Tapi apa yang ayah harapkan dari pemerintah? Mereka tidak pernah memberikan apa-apa untuk ayah yang pernah berjuang di perbatasan

Pak Hasyim : Aku mengabdikan bukan untuk pemerintah, tapi untuk negeri ini, bangse ku sendiri

(Sumber : DVD Film Tanah Surga Katanya, 11/06/2014).

Menit : 11:59 – 12:30

Pak Hasyim mencintai tanah air serta kekayaan alamnya ditandai pada kalimat “*Negeri kita lebih makmur Haris*”. Selain itu

ditegaskan Pak Hasyim bahwa ia mengabdikan sepenuhnya untuk negeri ini bukan semata-mata untuk mengharapkan imbalan dari pemerintah karena ia telah berjuang.

b. Melestarikan Budaya Nusantara

Melestarikan budaya nusantara pada *scene* ini ditandai dengan audio dan visual permainan alat musik Sampek tradisional Kalimantan dalam pelaksanaan upacara bendera.

Gambar 3.3 : Melestarikan Budaya Nusantara



Audio : Instrumen alat musik tradisional Sampek

(Sumber : DVD Film Tanah Surga Katanya, 27/08/2014).

Menit : 01:02:53 – 01:03:50

Permainan alat musik Sampek tradisional Kalimantan pada upacara pengibaran bendera guna melestarikan budaya nusantara dan mempromosikan kebudayaan Kalimantan kepada pejabat pemerintahan yang hadir pada upacara pengibaran bendera tersebut.

c. Menghormati Jasa Para Pahlawan

Menghormati jasa para pahlawan pada *scene* ini ditandai dengan dialog Pak Hasyim yang menceritakan sejarah bangsa perjuangan melawan penjajah yaitu pasukan Gurka.

Gambar 3.4 : Menghormati Jasa Para Pahlawan



Monolog Pak Hasyim menceritakan perjuangan melawan pasukan Gurka:

Pak Hasyim : Ketike kakek berade di perbatasan, tibe-tibe dari sana, muncullah pasukan Gurka yang datang dari Inggris membela Malaysia. Kakek dan sukarelawan lainnya menyelinaplah pulak, susup-sasap, sembunyi-sembunyi.

(Sumber : DVD Film Tanah Surga Katanya, 11/06/2014).

Menit : 02:49 – 03:54

Pada gambar diatas tampak Pak Hasyim sedang bercerita kepada Salman di sebuah rumah yang sangat sederhana dengan latar belakang pajangan lambang Garuda Pancasila. Pak Hasyim menceritakan perjuangannya melawan pasukan Gurka yang datang dari Inggris yang membela Malaysia. Ini menandakan Pak Hasyim mengajarkan sejarah bangsa kepada cucunya (Salman).

d. Reli Berkorban Untuk Negara

Reli berkorban dalam film Tanah Surga Katanya pada *scene* ini ditandai dengan Salman menukarkan kain sarung baru dengan kain Merah Putih.

Gambar 3.5 : Reli Berkorban Untuk Negara



Dialog Salman dengan Pedagang :

Salman : Pak, saye punya kain masih baru, kualitas bagus. Cocok untuk bapak, bapak lebih gagah kalau memakai ini

Pedagang : (Menggelengkan kepala) hmmm

Salman : Bapak ndak perlu beli, tukar ja dengan kain merah putih itu

Pedagang : Boleh lah

(Sumber : DVD Film Tanah Surga Katanya, 11/06/2014).

Menit : 01:11:14 – 01:11:53

Pada menit ke 71, Salman menukarkan kain yang baru dibelinya dari hasil kerja kerasnya dengan kain Merah Putih yang digunakan salah seorang pedagang di Malaysia sebagai kain alas atau pembungkus barang dagangan. Ini merupakan adegan yang menunjukkan pengorbanan terhadap negara walaupun Salman sendiri sangat membutuhkan kain

sarung tersebut, hal ini dilakukannya demi menjaga kehormatan identitas negara itu sendiri.

2. Mengabadikan Identitas Nasional

Mengabadikan identitas nasional merupakan suatu perbuatan, adegan, dialog, *audio*, dan visual yang menunjukkan identitas Indonesia yang meliputi: bendera Merah Putih dan lagu Indonesia Raya. Adapun *scenes* yang mewakili mengabadikan identitas nasional pada film ini adalah sebagai berikut:

a. Menggunakan Bendera Merah Putih

Penggunaan bendera Merah Putih dalam film cukup dominan untuk menampilkan identitas nasional, berikut adalah salah satu *scene* yang menggunakan bendera Merah Putih di lingkungan sekolah.

Gambar 3.6 : Penggunaan Bendera Merah Putih



(Sumber : DVD Film Tanah Surga Katanya, 11/06/2014).

Menit : 38:10 – 38:18

Pada gambar 3.6 terlihat bendera Merah Putih yang terbuat dari kertas buku dan ditegakkan dengan sebilah bambu sebagai tiangnya di

dokter Anwar sekaligus untuk menyambut pejabat yang datang dari pusat. Lagu Indonesia Raya merupakan identitas nasional.

c. Lambang Garuda Pancasila

Penggunaan lambang Garuda Pancasila dalam film ini hanya terdapat pada satu *scene*. Lambang Garuda Pancasila dipajang pada sebuah dinding ruangan tamu rumah Pak Hasyim.

Gambar 3.8 : Lambang Garuda Pancasila



(Sumber : DVD Film Tanah Surga Katanya, 28/08/2014).

Menit : 02:48 – 03:53

Garuda adalah burung khas Indonesia yang dijadikan lambang negara (Winarno, 2013: 13). Pada gambar 3.8 tampak Pak Hasyim bercerita kepada cucunya tentang perjuangan melawan penjajah dengan latar lambang Garuda Pancasila yang dipajang di dinding ruangan tersebut. Garuda Pancasila sebagai lambang negara merupakan identitas nasional.

3. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah adegan, visual, dialog maupun *audio* yang menunjukkan semangat berbangsa dan bernegara.

a. Semangat Menjunjung Tinggi Martabat Bangsa

Semangat menjunjung tinggi martabat bangsa digambarkan pada saat Salman berlari mengibarkan bendera Merah Putih.

Gambar 3.9 : Semangat Kebangsaan



(Sumber : DVD Film Tanah Surga Katanya, 11/06/2014).

Menit : 01:11:56 – 01:12:51

Salman berhasil mendapatkan bendera Merah Putih yang ditukarkannya dengan kain sarung yang dibelinya dengan hasil keringatnya sendiri. Salman berlari dan mengibarkan bendera Merah Putih sambil meneriakkan “ Gurka balik kampung, hidup Indonesia”.

Tanda semangat kebangsaan digambarkan pada adegan Salman berlari mengibarkan bendera Merah Putih dimana dengan penuh semangat nasionalisme dan diiringi lagu nasional “Tanah Airku”. Bendera Merah Putih merupakan kehormatan bangsa

Indonesia yang tidak boleh diperlakukan sesuka hati. Bendera Merah Putih tersebut sebelumnya digunakan sebagai bungkus dan alas dagangan yang diinjak-injak, oleh karena itu Salman berusaha menyelamatkannya demi menjunjung tinggi martabat bangsa Indonesia.